

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan ini. Pendidikan ini sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundur suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Untuk memajukan kehidupan manusia itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teorikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan kebutuhan hidup manusia.

Hal ini sejalan dengan anjuran Allah Swt dalam Surah Al-Ahzab ayat 72, yang berbunyi:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ

إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, karena sistem pendidikannya dijalankan secara sistematis di setiap jenjang Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 yaitu;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam pendidikan Islam, yaitu ingin menjadikan manusia yang berbudi pekerti yang mulia dan luhur, mempunyai tanggung jawab yang besar, serta yang utama sekali adalah beriman kepada Allah Swt.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam surah Ali Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Kedudukan seorang guru mempunyai arti yang sangat penting dalam hal pendidikan, arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat dalam mencerdaskan anak didiknya, untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan dalam hal pengelolaan kelas, artinya kemampuan atau keterampilan guru untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tenang, dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta berusaha mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Secara umum, pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan dan menggunakan berbagai fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan pembelajaran agar tercapai hasil yang baik. Sedangkan secara khusus, pengelolaan kelas dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menciptakan dan memelihara kondisi

¹ Undang Undang RI No 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas), (Bandung: Citra umbara, 2003), h. 37

belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.²

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam menggunakan atau mendayagunakan potensi kelas seperti ruang kelas, siswa, dan kondisi yang lainnya, untuk memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran oleh karena itu kelas perlu dikelola semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya. Jika tercipta pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta prestasi yang baik pula. Dan sebaliknya apabila guru tidak profesional dalam mengelola kelas, maka bisa dibayangkan situasi kelas pada saat itu tentunya akan kita temui suasana yang gaduh, tidak nyaman, tidak tenang sehingga siswa tidak bisa konsentrasi terhadap pelajaran yang diajarkan seorang guru bahkan bisa membuat guru menjadi kesal akibat siswa yang tidak bisa diatur lagi.

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Islam yang diajarkan di Madrasah Aliyah yang membahas tentang teori dan praktek pengamalan ibadah. Pembelajaran Fiqih di sekolah hendaknya tidak hanya diberikan berupa materi-materi saja, tetapi juga harus mengadakan praktek jika ada hubungan dengan perbuatan atau ibadah, seperti materi tentang haji dan umrah, penyelenggaraan jenazah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perbuatan. Pembelajaran Fiqih sebagai bagian dari pendidikan Agama memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian siswa akan tetapi, secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

² Edi Soegito dan dan Yuliani Nurani, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 54

mengenal dan mempelajari Agama Islam secara baik dan benar. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk bisa mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kelas merupakan tempat terjadinya interaksi belajar mengajar di sekolah, kelas juga merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran, Jika tercipta pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta prestasi yang baik pula sehingga pengelolaan kelas yang baik merupakan wahana bagi terjadinya interaksi pembelajaran yang baik dalam rangka peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fiqih karena dalam Mata Pelajaran Fiqih banyak terdapat materi-materi yang bukan hanya dapat diketahui sebagai pengetahuan/kognitif saja akan tetapi memerlukan praktek untuk bisa mendalami materi, agar tercapainya ke tiga aspek dalam pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien juga harus didukung oleh motivasi dan kompetensi serta kreatifitas guru yang bersangkutan.

Sekolah SMIP 1946 Banjarmasin merupakan sekolah menengah Islam pertama yang berdiri di Banjarmasin dan menghasilkan banyak alumni yang berhasil, berdasarkan hasil peninjauan awal di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin pada saat praktek pengalaman lapangan, penulis temui bahwa masih terdapat guru yang dalam pelaksanaan pengajarannya hanya mentransfer pengetahuan dan hanya sekedar melaksanakan kewajiban sebagai guru sehingga dalam pengelolaan kelas belum berjalan sebagaimana mestinya, hal ini dapat dilihat dari keadaan kelas, misalnya keadaan kelas yang tidak teratur, administrasi kelas yang belum lengkap dan sarana yang sangat minim dan kurang memadai,

serta terkadang pada saat jam pelajaran masih ada murid yang berada diluar kelas misalnya di kantin berkeliaran diluar kelas, sehingga keadaan demikian dapat diperkirakan sangat berkaitan dengan faktor pengelolaan kelas yaitu guru yang mengelolanya belum begitu profesional.

Oleh karena itu penulis merasa sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul PELAKSANAAN PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH SMIP 1946 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2011/2012.

B. Definisi Operasional

untuk menghindari kekeliruan terhadap judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan artinya proses, cara, perbuatan melaksanakan³. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan yang dilakukan guru untuk mengelola kelas dalam proses pembelajaran.
2. Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan, mengatur, serta mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien, meliputi pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas, keterampilan-keterampilan pengelolaan kelas, aspek-aspaek pengelolaan kelas, dan prinsip-prinsip pengelolaan kelas serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas pada Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), cet. Ke-3, h. 627

3. “Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”⁴.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012?

D. Alasan Memilih Judul

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana sebenarnya pengelolaan kelas oleh guru Fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.
2. Penulis ingin mengetahui bagaimana upaya guru fiqih untuk mempertahankan kondisi kelas agar tetap optimal.
3. Kelas merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran, sehingga pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.
4. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan dan sangat penting artinya, baik sebagai alat untuk menciptakan kondisi pembelajaran

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31

yang harmonis, juga sebagai alat penunjang terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

5. Karena penulis pernah praktek pengalaman lapangan di sekolah tersebut dan melihat pengelolaan kelas disana belum sesuai dengan apa yang diharapkan misalnya keadaan kelas yang tidak teratur, administrasi kelas yang belum lengkap dan sarana yang sangat minim dan kurang memadai, sehingga keadaan demikian dapat diperkirakan sangat berkaitan dengan faktor pengelolaan kelas.
6. Kegiatan pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal agar terjadinya proses pembelajaran yang baik.
7. Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Agama yang memerlukan banyak praktek dalam pengamalannya sehingga sangat diperlukan pengelolaan kelas yang efektif agar tercapainya tujuan pendidikan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas oleh guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai bahan informasi, masukan, pokok-pokok pemikiran bagi penyelenggara pendidikan di sekolah tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan kelas.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Fiqih dalam mengelola kelas.
3. Bahan acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.

G. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis terdapat beberapa orang yang telah melakukan kajian tentang pengelolaan kelas. Dari karya tulis yang ada, penulis banyak mendapatkan informasi yang secara umum membahas tentang pengelolaan kelas. Dalam hal ini penulis mencoba mengkaji lebih mendalam dengan memberikan perbedaan yaitu tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh satu orang guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

Adapun yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, diantaranya adalah:

1. Fakhriah Madjid (NIM:0601267663) jurusan Kependidikan Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2011, dalam skripsinya yang

berjudul *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin*. Dia telah membahas secara mendalam tentang pengelolaan kelas, ia menggunakan semua wali kelas yang berjumlah 6 orang sebagai subjek penelitian. Dalam penelitiannya tersebut dia menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Pengelolaan kelas oleh wali kelas sudah terlaksana dengan baik.

2. Arliyana (0501216903) jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2010, dalam skripsinya yang berjudul *Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SDLB Negeri Pelita Hati Tanjung Kabupaten Tabalong*. Dia menggunakan satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari kelas 1 sampai kelas 6 di SDLB Negeri Pelita hati Tanjung. Dalam penelitiannya tersebut dia juga menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas oleh Guru Pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan baik akan tetapi faktor fasilitas yang kurang memadai.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teoritis yang berisikan pengertian pengelolaan dan kelas, tujuan pengelolaan kelas, pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas,

keterampilan-keterampilan pengelolaan kelas, aspek-aspek pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas.

Bab III. Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data, dan prosedur data.

Bab IV. Laporan Hasil Penelitian berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran